



**IMPLEMENTASI MEDIA *WORDWALL*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PLUS AZ-ZAHROH MALANG**

Dian Putra Pamungkas¹, Qurroti A'yun², dan Ika Ratih Sulistiani³.

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 21801011290@unisma.ac.id¹, qurroti@unisma.ac.id²
ika.ratih@unisma.ac.id³

Abstract

This study is required to explain the planning, implementation, and outcomes of the use of wordwall media in Islamic Studies courses at SMA Plus Az-Zahroh Malang. This study uses descriptive case studies as part of a qualitative methodology. Observation, interviews, and documentation were employed as data collection techniques. Both primary and secondary sources can be used to gather data. Data analysis techniques employed in this study include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion-making. The researcher used the triangulation technique to validate the data. According to the study's findings, teachers organize lessons, prepare topic material or lesson topics, and produce wordwall media as part of the process of implementing wordwall media. The stages of learning activities during the implementation stage are opening activities, core activities, and closing activities. Meanwhile, the passion and motivation for learning students rose after the deployment of wordwall media in PAI learning at SMA Plus Az-Zahroh Malang, as demonstrated by the increased activeness of students in learning and the increased student grasp of PAI learning content.

Kata Kunci: *Media Wordwall, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*

A. Pendahuluan

Salah satu faktor yang akan menentukan masa depan negara adalah pendidikan. Pendidikan juga mempengaruhi kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan memiliki kemampuan untuk membawa perubahan dalam diri siswa yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dengan sukses dalam kehidupan bermasyarakat (Sadiman, 2012). Akibatnya, siswa akan berubah sesuai dengan instruksi guru mereka.

Pendidikan dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Di sisi lain, pendidikan adalah proses menyampaikan pesan kepada anak-anak melalui materi pelajaran yang dikemas dan disajikan oleh guru melalui berbagai metode atau model pembelajaran (Purwanto, 2016).

Dalam hal pendidikan, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu pembelajaran yang harus diajarkan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. (Ainiyah, 2013). Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, dan PAI adalah salah satu cara untuk membuat siswa beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, taat, dan berakhlak mulia.

Saat ini, beberapa siswa menganggap pembelajaran PAI sebagai pelajaran yang sulit. Ini karena banyaknya teori dan materi yang dibalut dengan Bahasa Arab. Materi-materi tersebut memerlukan suatu aksi dari seorang guru agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, baik itu dari melakukan praktek, memberikan media yang inovatif, dan dengan cara lainnya. Selain itu guru juga harus mempunyai teknik penilaian hasil belajar siswa yang kreatif dan inovatif (A'yun et al., 2022).

Guru harus memiliki gaya mengajar unik agar proses PAI dapat berjalan dengan lancar (Susanty, 2020). Media pembelajaran merupakan komponen penting dari keseluruhan proses pembelajaran dan harus dimiliki oleh guru. (Sulistiani, 2016). Guru yang handal harus memahami sumber pembelajaran dan memiliki media pembelajaran yang dapat diandalkan. Guru dapat dikatakan profesional apabila mereka dapat membuat sumber belajar atau media pembelajaran yang optimal untuk proses belajar mengajar. (Suharno, 2006). Misalnya, guru dapat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti *wordwall*, peta konsep, dan AV gerak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa pada awalnya dalam penerapan proses pembelajaran guru mata pelajaran PAI di SMA Plus Az-Zahroh Malang hanya menggunakan media buku cetak dan beberapa media monoton lainnya. Jika buku cetak dan media tersebut digunakan dalam pembelajaran, maka membuat siswa malas-malasan untuk belajar, sehingga mereka tidak memahami apa yang diajarkan. Selain itu, karena media yang digunakan cenderung membosankan, para guru tidak kreatif dalam menggunakan media dan teknologi dalam proses pembelajaran mereka.

Para guru di SMA Plus Az-Zahroh Malang mulai melakukan perubahan untuk meningkatkan semangat belajar siswa karena ada masalah dalam proses pembelajaran. Mereka mulai menggunakan teknologi dengan cara yang lebih inovatif. Dengan ini media pembelajaran yang digunakan mulai beragam, guru

tidak hanya menggunakan media buku cetak dalam proses pembelajaran, tetapi guru mulai menggunakan media pembelajaran seperti media interaktif *wordwall*, PPT, peta konsep, media audio dan media- media lainnya. Tujuan dari penggunaan berbagai macam media pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah *wordwall*, yang merupakan bagian dari media pembelajaran audio visual. *Wordwall* adalah aplikasi browser yang menarik yang menawarkan berbagai game yang dapat dimainkan selama proses pembelajaran. *Wordwall* adalah alat pembelajaran yang memiliki banyak keuntungan, seperti dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah diikuti oleh siswa. Media ini mengutamakan penggunaan teknologi. Tema game juga dapat disesuaikan dengan cara siswa belajar. *Wordwall* adalah media pembelajaran yang bagus karena diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar lebih banyak tentang materi pelajaran yang tersedia.

Di SMA Plus Az-Zahroh Malang, siswa tampak lebih termotivasi untuk belajar setelah menggunakan *wordwall* sebagai media pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterlibatan dalam pembelajaran. Hal ini karena siswa sangat senang dengan adanya *wordwall* sebagai alat pembelajaran. Selain itu, penggunaan *wordwall* sebagai media pembelajaran sangat berbeda dengan cara guru membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari. Saat siswa belajar dengan buku, proses pembelajaran berjalan satu arah dan guru lebih banyak mendominasi kegiatan belajar, sehingga banyak siswa yang tidak paham materi dan malas mengulang.

Selain itu, *wordwall* dianggap sebagai alat pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengatasi dan mencegah masalah yang muncul selama proses pembelajaran. *Wordwall* adalah media pembelajaran yang memiliki kelebihan, yaitu dapat membuat siswa lebih aktif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2020) alat pembelajaran *wordwall* sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai siswa, pemahaman yang lebih baik tentang pelajaran yang diajarkan, dan bantuan bagi siswa yang ingin belajar di rumah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pradani (2022) menemukan bahwa siswa lebih tertarik untuk belajar ketika ada media pembelajaran *wordwall*.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas peneliti berinisiatif untuk meneliti dan mencari data yang akurat tentang apa yang dilakukan oleh guru SMA Plus Az-Zahroh Malang dalam proses pembelajaran *wordwall*, baik itu hambatan, proses pelaksanaan dan hasil dari penerapan media pembelajaran *wordwall* pada pelajaran PAI di SMA Plus Az-Zahroh Malang. Oleh karena itu

judul dari penelitian ini adalah "Implementasi Media *Wordwall* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Az-Zahroh Malang".

B. Metode

Penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif dan dianalisis secara deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dari informan, sehingga peneliti dapat memahami keadaan dan mengetahui bagaimana media *wordwall* digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Az-Zahroh Malang (Moleong, 2014). Lokasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu SMA Plus Az-Zahroh Malang yang terletak di Jl. Prof. Moh. Yamin Gg. 2 No.II/29, Sukoharjo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65118.

Data utama dan kedua (primer dan sekunder) digunakan dalam penelitian ini (Zainal, 2011). Penelitian ini memerlukan penggunaan observasi, dokumentasi, wawancara, dan wawancara untuk mengumpulkan informasi. Tujuan observasi adalah untuk melihat, mempelajari, dan memastikan apa yang ada di objek penelitian. Informasi penelitian diwawancarai. Sementara dokumentasi digunakan untuk menulis, dokumentasikan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian.

Analisis data menggunakan metode yang diusulkan oleh Miles dan Saldaña (2014), termasuk koleksi, penampilan, perembukan, dan verifikasi/kesimpulan data. Triangulasi digunakan untuk memverifikasi validitas data peneliti. (Hadi, 2016)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Media *wordwall* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Plus Az-Zahroh Malang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan perencanaan sebelum menerapkan media *wordwall* di sekolah. Perencanaan adalah persiapan apa yang diperlukan selama proses pembelajaran. Penemuan penelitian sesuai dengan pendapat beberapa ahli. Menurut Kast (2002), perencanaan adalah proses menentukan apa dan bagaimana seseorang akan melakukan sesuatu.

Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai langkah-langkah yang disusun yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam pengajaran, perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses menyusun materi pembelajaran, media, pendekatan, dan metode, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu

untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Tjokroamidjojo dalam Syafa'levi (2011), perencanaan pembelajaran adalah proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan bahasan di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan dimaksudkan untuk membuat guru lebih mudah untuk mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Perencanaan yang matang dan terstruktur diperlukan untuk tahapan atau proses penggunaan media pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik, pembelajaran akan berjalan lancar. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Plus Az-Zahroh Malang menggunakan *wordwall*. Sebelum menggunakan media *wordwall*, guru PAI harus mempersiapkan diri untuk membantu dan memudahkan proses pembelajaran mereka.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kita tahu bahwa guru melakukan langkah perencanaan sebelum menerapkan media *wordwall*. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, kami menemukan bahwa guru PAI merencanakan penggunaan media *wordwall* di SMA Plus Az-Zahroh Malang dalam tiga tahapan. Mereka termasuk membuat RPP, menyiapkan materi topik atau tema pelajaran, dan membuat media *wordwall*.

a. Membuat RPP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pertama dalam tahap perencanaan adalah menyesuaikan materi dengan RPP. Di SMA Plus Az-Zahroh Malang, penyusunan RPP dilakukan dengan tujuan untuk membuat proses pembelajaran yang akan dilakukan lebih terstruktur. Pada awal tahun ajaran baru, guru SMA Plus Az-Zahroh Malang membuat RPP. Pada tahap ini, semua guru di sekolah harus membuat RPP. Tugas guru PAI adalah membuat model pembelajaran, media, dan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

Salah satu tugas guru adalah membuat dan menyesuaikan materi dalam RPP (Mawardi, 2019). Tanpa menyusun RPP, guru tidak akan melakukan proses pembelajaran dengan baik. Mereka juga tidak akan memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai. Mereka juga tidak dapat menentukan rute dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Data dan teori di atas menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Plus Az-Zahroh Malang telah melakukan pekerjaan yang baik dalam merencanakan proses pembelajaran dengan membuat RPP. Ini adalah

tujuan umum dari penyusunan RPP, yaitu untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan terstruktur setelah tahapan kegiatan telah diselesaikan.

b. Menyiapkan Materi Topik atau Tema Pembelajaran

Menyediakan materi topik atau tema pelajaran adalah tahap berikutnya dalam proses implementasi model pembelajaran dengan media *wordwall*. Hasil penelitian di SMA Plus Az-Zahroh Malang menunjukkan bahwa menyiapkan materi pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan guru untuk menerapkan media *wordwall*. Penelitian menunjukkan bahwa guru tengah menyiapkan materi dengan meringkas materi yang ada di buku pelajaran dan menggunakan HP untuk membuat *wordwall* sebagai media pembelajaran. Tindakan ini dilakukan oleh guru tersebut dengan tujuan untuk menguasai materi pelajaran sehingga dapat menyampaikan materi dengan baik.

Sukses belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menyiapkan materi pelajaran sebelum pelajaran dimulai. Pembelajaran akan ditingkatkan dengan penyebaran materi, perencanaan, pelaksanaan, pokok bahasan, dan evaluasi yang disusun berdasarkan tingkatan dan pembagian kelas. (Majid, 2005). Materi pelajaran harus ditujukan untuk mencapai kompetensi, baik kompetensi dasar maupun indikator pembelajaran, dalam pendekatan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Isdisusilo dalam (Churri & Agung, 2013), Materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran harus benar-benar mendukung pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar serta pencapaian indikator.

Berdasarkan hal di atas, jelas bahwa menyiapkan materi atau topik pembelajaran sebelum mengajar sangat penting agar pembelajaran menjadi nyaman. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti dan teori yang diterapkan dalam penelitian ini.

c. Menyiapkan Media Wordwall

Merancang media pembelajaran atau membuat media *wordwall* unik adalah langkah terakhir dalam perencanaan penggunaan media *wordwall*. Menurut Idrus, tahapan/cara penggunaan media *wordwall* bagi guru adalah sebagai berikut (Idrus et al., 2021) :

- 1) Mendaftarkan akun di <https://wordwall.net//>
- 2) Isikan alamat email, nama, kata sandi, dan lokasi Anda
- 3) Buat kegiatan dan pilih template yang ingin Anda gunakan

- 4) Tulis judul dan deskripsi permainan Anda
- 5) Mengetik konten anda sesuai dengan tipe permainannya

Pembuatan media *wordwall* di SMA Plus Az-Zahroh Malang bertujuan agar siswa lebih semangat dalam belajar pembelajaran PAI, selain itu penggunaan media *wordwall* ini juga bertujuan untuk menyesuaikan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Media *wordwall* yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMA Plus Az-Zahroh Malang pun beragam jenisnya, hal ini tergantung keinginan seorang guru dalam memilih template yang relevan dengan materi yang diajarkan. Pelajaran PAI merupakan pelajaran yang identik dengan materi yang sulit, hal ini dikarenakan pembelajaran PAI banyak mengandung materi yang dibalut dengan Bahasa Arab. oleh karena itu untuk menunjang dan mempermudah siswa dalam pemahaman materi guru harus terlebih dahulu untuk membuat semangat belajar siswa meningkat.

Menurut guru PAI di SMA Plus Az-Zahroh Malang, media *wordwall* harus sesuai dengan tema pelajaran karena media sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Sumiati dan Asra (2012) bahwa media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan karena jika tidak, guru akan melakukan kesalahan fatal. Pada tahap ini, guru melakukan proses desain dan menyesuaikan media pembelajaran dengan materi atau tema pelajaran.

Berdasarkan diskusi sebelumnya, diketahui bahwa guru melakukan beberapa langkah untuk mempersiapkan penggunaan media *wordwall* pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Proses perencanaan ini mencakup pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi topik atau tema pelajaran, dan menyiapkan media *wordwall*.

2. Proses Implementasi Media *wordwall* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Plus Az-Zahroh Malang.

Temuan penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penggunaan media *wordwall* dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini dilakukan dengan tujuan memastikan penggunaan media *wordwall* dalam pembelajaran PAI menjadi optimal.

Menurut pendapat yang ada, suatu media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran untuk membantu guru dan siswa

belajar (Iuthfy, 2013). Setiap media pembelajaran memiliki prosedur untuk digunakan. Langkah yang baik akan menentukan apakah suatu kegiatan berhasil atau tidak. Memiliki langkah-langkah harus diambil untuk mencapai suatu tujuan, seperti belajar dengan menggunakan media *Wordwall* (Kusumawati, 2013). Tahapan implementasi media *wordwall* di SMA Plus Az-Zahroh Malang adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Pembukaan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengajar PAI di SMA Plus Az-Zahroh Malang memulai pelajaran dengan membuka pelajaran, berdoa, memastikan bahwa siswa tidak hadir, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Untuk memulai pelajaran, guru harus menyapa siswa dengan salam atau salam. Setelah pembelajaran dimulai, guru mengabsensi siswa untuk mengetahui kehadiran mereka dan menanyakan kondisi mereka untuk mengikuti pelajaran hari itu. Setelah itu, guru memberikan stimulus untuk membantu siswa tetap siaga secara mental dan fisik.

Untuk memastikan pembelajaran berjalan lancar, guru harus membuka kegiatan pembelajaran (Erayati, 2014). Mengucapkan salam, membaca doa, dan memberikan penjelasan singkat tentang proses pembelajaran adalah kegiatan pembuka yang dapat dilakukan oleh pendidik. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Plus Az-Zahroh Malang melakukan pekerjaan yang sangat baik dan sesuai dengan rekomendasi ahli dalam penelitian teori.

b. Kegiatan Inti

Selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Plus Az-Zahroh Malang memulai kegiatan inti dengan menggunakan media *wordwall* sesuai dengan pendekatan pembelajaran **Kurikulum** K13. Adapun tahapan inti yang dilakukan guru dalam penggunaan media *wordwall* di SMA Plus Az-Zahroh Malang antara lain:

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari tersebut.
- 2) Guru menjawab pertanyaan peserta didik akan pembelajaran yang belum dipahami.
- 3) Pendidik bertanya kepada siswa tentang materi yang diajarkan.
- 4) siswa menjawab pertanyaan guru
- 5) Guru memberikan link media *wordwall* melalui grup wa kelas.
- 6) Guru memerintahkan peserta didik untuk menjawab soal yang ada di media *wordwall*.

- 7) Guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi dan memberikan kesimpulan pada akhir dari pelaksanaan Implementasi media *wordwall*

Dalam proses pembelajaran modern, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk mengajar. Kurikulum K13 saat ini digunakan. Pembelajaran kurikulum ini menggunakan metodologi ilmiah. Mengamati, bertanya, menalar atau mengasosiasikan, mencoba atau mengumpulkan informasi, dan berkomunikasi adalah semua komponen yang membentuk pendekatan saintifik (Suja, 2019). Ini menunjukkan bahwa metode saintifik harus diterapkan dalam pembelajaran sekolah saat ini.

Terbukti di SMA Plus Az-Zahroh Malang bahwa *wordwall* sangat cocok dengan Kurikulum 13 dan K13, yang mana kurikulum itu menggunakan pendekatan saintifik. Selain itu juga disebabkan *wordwall* menggabungkan elemen mengamati, bertanya, dan menalar, yang merupakan bagian dari pendekatan saintifik.

c. Kegiatan Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penutup adalah tahap terakhir dalam implementasi penggunaan media *wordwall* di SMA Plus Az-Zahroh Malang. Pada kegiatan penutup, guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat dan jelas sebelum mengakhirinya dengan doa.

Menurut Erayati (2014), kegiatan penutupan saat mengajar mirip dengan doa dan penarikan kesimpulan pelajaran oleh guru. Penemuan penelitian ini selaras dengan tahapan penutupan. Setelah belajar mengajar selesai, membaca doa adalah salah satu proses yang tidak boleh terlewatkan karena penanaman nilai religius adalah hal yang paling penting. Selain itu, penjelasan singkat tentang materi pelajaran yang telah dipelajari diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran tersebut. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Plus Az-Zahroh Malang sangat baik dan sesuai dengan kegiatan penutup yang disarankan oleh para ahli.

3. Hasil Implementasi Media *wordwall* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Plus Az-Zahroh Malang.

Hasil yang baik diharapkan setelah operasi atau kegiatan selesai. Menurut Khaliq dan Siska (Siska, 2020), hasil yang baik dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian yang didapan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *wordwall* di SMA Plus Az-Zahroh Malang telah menghasilkan banyak kemanfaatan dan hal yang baik. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya semangat dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan semangat belajar siswa ini dibuktikan dengan beberapa hal baik yang ditunjukkan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa kesuksesan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Plus Az-Zahroh Malang tidak akan terlepas oleh perencanaan matang. Adapaun tahapan perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI SMA Plus Az-Zahroh Malang dimulai dengan pembuatan RPP, pembuatan media pembelajaran, menyiapkan materi topik atau tema pelajaran sehingga proses pembelajaran dengan media *wordwall* berjalan dengan lancar.

Menurut Khaliq dan Siska (2020), hasil yang baik adalah hasil yang diharapkan setelah kegiatan selesai. Hasil ini bermanfaat bagi guru, peserta didik, dan sekolah. Dengan demikian, suatu pembelajaran dianggap sukses jika memiliki banyak manfaat atau hasil.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *wordwall* di SMA Plus Az-Zahroh Malang telah meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Tentu saja, hasil ini diperoleh melalui perencanaan dan upaya guru. Adapun bukti dari meningkatnya motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

a. Siswa Lebih Aktif dalam Proses Pembelajaran

Peneliti telah menemukan bahwa penerapan *wordwall* pada pembelajaran PAI di SMA Plus Az-Zahroh Malang meningkatkan tingkat keaktifan siswa dalam kelas. Ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa dapat menggunakan teknologi untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran. Siswa juga dapat lebih mudah memahami pelajaran dengan menggunakan media *wordwall* ini.

Penemuan peneliti sesuai dengan Serly (2022) bahwa salah satu tujuan menggunakan media pembelajaran *wordwall* adalah membuat siswa lebih aktif saat belajar. Keaktifan belajar adalah aktivitas atau kegiatan yang diberikan kepada siswa selama proses pembelajaran, baik secara fisik maupun non-fisik. Tujuan keaktifan belajar adalah untuk memastikan bahwa siswa dapat memaksimalkan potensi mereka dan mencapai hasil belajar yang diinginkan (Krismawati et al., 2018). Keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI didukung oleh media

wordwall yang digunakan oleh guru. *Wordwall* memiliki banyak keuntungan, terutama karena mampu mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan teknologi.

Menurut Prasetyo & Abduh (2021), ada beberapa cara untuk mengukur keaktifan belajar siswa. Yang pertama adalah jika siswa tetap terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, yang kedua adalah jika siswa ingin berpartisipasi dalam pemecahan masalah, yang ketiga adalah jika siswa ingin bertanya kepada teman atau guru mereka jika mereka tidak memahami materi atau menghadapi kesulitan, dan yang keempat adalah jika siswa ingin mencari tahu apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah.

Adapun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMA Plus Az-Zahroh dibuktikan dengan beberapa hal antara lain :

- 1) Banyaknya siswa yang terlibat dalam menjawab soal dalam game *wordwall*.

Bentuk/konsep dari media *wordwall* tersendiri adalah suatu pembelajaran yang dibalut dengan permainan. Adanya permainan ini tentunya akan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, hal ini sesuai dengan apa yang diketahui bahwa mayoritas anak di Indonesia ini menyukai permainan/game.

- 2) Siswa mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru

Menurut Rudini & Agustina (2021) tugas merupakan hal yang tidak. Dengan ini guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan media sebagai sarana pemberian tugas kepada siswa. Salah satu media yang dapat digunakan sebagai sarana pemberian tugas kepada siswa adalah media *wordwall*.

- 3) Siswa juga terlihat tidak malas-malasan belajar dengan media *wordwall* ini.

Berdasarkan penelitian dan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media *wordwall*.

b. Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Materi

Hasil berikutnya adalah bahwa siswa lebih memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa siswa lebih memahami pelajaran setelah menggunakan media *wordwall*.

Pemahaman siswa adalah upaya siswa untuk memahami dan menjelaskan materi pelajaran dengan kata-kata mereka sendiri. Mereka bahkan dapat menerapkan konsep-konsep lain yang diatur dalam standar pembelajaran master (Idrus et al., 2021). Yonanda (2017) juga menyatakan bahwa pemahaman siswa mencakup kemampuan siswa untuk mengklasifikasikan, menjelaskan, merumuskan, menggambarkan, menghitung, dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dengan kata-kata mereka sendiri. Dengan demikian, diketahui bahwa siswa yang mampu menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan adalah siswa yang paham akan pembelajaran.

Peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran PAI di SMA Plus Az-Zahroh disebabkan oleh aktifnya siswa untuk belajar dengan media *wordwall*. Hal ini selaras dengan tujuan yang dimiliki oleh media pembelajaran yaitu siswa akan paham secara mendalam terhadap suatu topik atau materi pelajaran jika disampaikan dengan media yang tepat (Iestari et al., 2014).

Selain itu, peningkatan pemahaman siswa terhadap materi dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa, hal tersebut terlihat ketika siswa diberikan ulangan harian dengan menggunakan media *wordwall* siswa dengan mudahnya bisa menjawab soal dengan benar. Selain itu peningkatan pemahaman siswa dibuktikan dengan meningkatnya nilai ulangan harian siswa di SMA Plus Az-Zahroh Malang yang telah peneliti lampirkan. Pada lampiran nilai tersebut tampak bahwa pada minggu pertama rata-rata yang didapatkan siswa adalah 90,75 dan minggu kedua 92,25. Pada minggu pertama guru pembelajaran PAI hanya menggunakan buku cetak sebagai media pembelajaran, dan minggu kedua guru mulai berbenah dengan mulai menggunakan media *wordwall* dalam pembelajaran. Dengan ini diketahui pada minggu kedua saat guru menggunakan media *wordwall* pada pembelajaran PAI (Fiqih), tampak siswa lebih memahami pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dibuktikan oleh kenaikan nilai yang cukup signifikan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil setelah diterapkannya media *wordwall* adalah siswa lebih semangat untuk belajar dengan baik. Semangat dan motivasi belajar siswa tersebut dibuktikan dengan aktifnya siswa pada kegiatan pembelajaran dan juga pemahaman siswa akan materi lebih meningkat.

D. Simpulan

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan di atas :

1. Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam perencanaan penggunaan media *wordwall* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Az-Zahroh Malang, yaitu membuat RPP, menyiapkan materi topik atau tema pelajaran, dan menyiapkan media *wordwall*.
2. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Az-Zahroh Malang, penggunaan media *wordwall* dilakukan dalam beberapa tahapan. Ini dimulai dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan dimulai dengan salam, berdoa, informasi tentang absensi siswa, dan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan materi pelajaran.
Menyesuaikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang sama yang digunakan dalam kurikulum K13 adalah langkah pertama yang dilakukan oleh guru. Adapun tahapan pembelajaran dengan media *wordwall* yaitu :
 - a) Guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari tersebut.
 - b) Guru menjawab pertanyaan peserta didik akan pembelajaran yang belum dipahami.
 - c) Pendidik bertanya kepada siswa tentang materi yang diajarkan.
 - d) siswa menjawab pertanyaan guru
 - e) Guru memberikan link media *wordwall* melalui grup wa kelas.
 - f) Guru memerintahkan peserta didik untuk menjawab soal yang ada di media *wordwall*.
 - g) Guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi dan memberikan kesimpulan pada akhir dari pelaksanaan Implementasi media *wordwall*Sedangkan pada tahapan penutup, guru menjelaskan materi secara singkat dan diakhiri dengan do'a.
3. Hasil menunjukkan bahwa semangat dan keinginan belajar siswa meningkat setelah penerapan media *wordwall* pada Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Az-Zahroh Malang, seperti yang ditunjukkan oleh data berikut :

- a. Siswa lebih aktif dalam belajar, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan guru dengan menggunakan media *wordwall*.
- b. Peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang tersedia di media *Wordwall*; sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Daftar Rujukan

- A'yun, Q., Sulastri, S., Eka Wati, D., Ratna Sari, D., Ma'rufa, H., & Nur Khafidhloh, F. (2022). Effectiveness Of Using The Quizzz Application In Islamic Religious Education. *International Journal Of Science Education And Cultural Studies*, 1(1), 16–31. <https://doi.org/10.58291/ijsecs.V1i1.23>
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13, 25–38. <https://doi.org/1412-0534>
- Erayati, T. (2014). Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Oleh Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips 1 Di Sma. *Implementation Science*, 39(1), 1–24. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/Nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/Nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Equilibrium/Article/View/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/Nrmicro2577>
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination Of The Validity Of Qualitative Research Data On Thesis]. *Ilmu Pendidikan*, 22(1), 21–22.
- Idrus, N. W., Yulianti, D., & Suparman, U. (2021). Pemanfaatan Media Wordwall Dalam Peningkatan Perbendaharaan Kosakata (Vocabulary) Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Aksara: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 22(2), 376–387. <https://doi.org/10.23960/Aksara/V22i2.Pp376-387>
- Kast, Fremont E, James E, R. (2002). *Organisasi Dan Manajemen*. Penerjemah A. Hasim Ali. Jakarta: Bumi Aksara.
- Krismawati, N. U., Warto, W., & Suryani, N. (2018). Analisis Kebutuhan Pada Bahan Ajar Penelitian Dan Penulisan Sejarah Di Sekolah Menengah Atas (Sma). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(3), 300. <https://doi.org/10.28926/Briliant.V3i3.202>
- Kusumawati, D. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 Smk Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013.

Uny, 53(4), 130.

- Lestari, N., Ariani, S., & Ashadi, A. (2014). Pengaruh Pembelajaran Kimia Menggunakan Metodestudent Teams Achievement Divisions (Stad) Dan Team Assisted Individualization (Tai) Dilengkapi Media Animasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Kelas Xi Semester Ganjil Smk Sakti Gemolong. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 3(1), 44–50.
- Luthfy, A. (2013). Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz Ii Gedongan Ender, Pengenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon). *Holistik*, 2, 167–168.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69. <https://doi.org/10.22373/jid.V20i1.3859>
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Pradani, T. G. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 452–457. <https://doi.org/10.55904/Educenter.V1i5.162>
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, F. M. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Wordwall Dalam Pembelajaran Daring (Online) Matematika Pada Materi Bilangan Cacah Kelas 1 Di Min 2 Kota Tangerang Selatan. *Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Rudini, M., & Agustina, A. (2021). Analisis Motivasi Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Rumah Di Sma Al-Mannan Tolitoli. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 770–780. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i1.496>
- Sadiman, A. (2012). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud Dan Pt Raja Grafindo.
- Serly, A. (2022). Pengembangan Game Interaktif Wordwall Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Thaharah Di Smpn Purwodadi. *Vikratina*.
- Siska, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode One Day One Ayat Di Sdn 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus Skripsi. *International Journal Of Hypertension*, 1(1), 1–171.

- Suharno, A. (2006). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Odha, Masalah Sosial Dan Pemecahannya*, 12(Januari), 73–91.
- Suja, I. W. (2019). Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran. *Lembaga Pengembangan Pembelajaran Dan Penjaminan Mutu (Lpppm) Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1), 5–10.
- Sulistiani, I. R. (2016). Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sd. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Susanty, S. (2020). Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 157–166. <https://doi.org/10.47492/jih.v9i2.289>
- Syafalevi, D. (2011). Perencanaan Pembangunan Melalui Musrenbang Di Desa Arangkaa Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Politico*, Vol.10 No., 7.
- Yonanda, D. A. (2017). Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pkn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2m (Mind Mapping) Kelas Iv Mi Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.410>
- Zainal, A. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Pt Remaja Rosdakarya.